



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KARET DI DESA HUTA PULI KECAMATAN
SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ABU BOKAR
NIM. 13 230 0001**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KARET DI DESA HUTA PULI KECAMATAN
SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ABU BOKAR
NIM. 13 230 0001**

PEMBIMBING I

**Mudzakkir Khotib Siregar, MA
NIP. 19721121 199903 1 002**

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, SE., M.Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022 Kode Pos 22733

: Skripsi
a.n. **ABU BOKAR**
mpiran : 6 (Lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, 20 Juli 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ABU BOKAR** yang berjudul: **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA HUTA PULI KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Muzakki Khotib Siregar, MA
P. 19721121 199903 1 002

PEMBIMBING II

Nurul Hzzah, S.E M.Si

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABU BOKAR
NIM : 13 230 0001
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 20 Juni 2017

Yang Menyatakan,



ABU BOKAR
Nim: 13 230 0001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022 kode pos 22733

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ABU BOKAR
NIM : 13 230 0001
**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KARET DI DESA HUTA PULI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

2. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

4. Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Tempat : Padangsidimpuan
Tanggal : 4 September 2017
Waktu : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72,86/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,18
Rekomendasi : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022 kode pos 22733

PENGESAHAN

**TITUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KARET DI DESA HUTA PULI KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

NAMA : ABU BOKAR

NIM : 13 230 0001

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 19 September 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Abu Bokar
NIM : 13 230 0001
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet diantaranya adalah faktor harga dan biaya produksi. Harga merupakan sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang. Sedangkan biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan hasil produksi berupa uang. Dimana fenomena yang terjadi adalah tingkat pendapatan masyarakat Desa Huta Puli sangat rendah dilihat dari harga dan biaya produksi yang tidak menentu sempat di tahun akhir 2015 harga karet berkisar Rp- 4.500 – Rp- 5.000 per/kg sehingga masyarakat melakukan penghematan dalam melengkapi kebutuhannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh harga dan biaya produksi terhadap pendapatan di Desa Huta Puli secara parsial maupun simultan.

Pendapatan yaitu keseimbangan yang di harus dicapai baik pada fungsi konsumsi atau produksi. Harga yaitu suatu perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang atau jasa. Biaya produksi yaitu kumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner (angket). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai kebun karet dengan jumlah sampel 67 orang dengan teknik sampel jenuh. Pengelolaan data dilakukan dengan SPSS 23.00. Variabel penelitian ini adalah harga (X_1), biaya produksi (X_2) dan pendapatan petani karet (Y).

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,931 > 1,668$), dan variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,839 > 1,668$). Sedangkan, pengujian secara simultan (uji F) variabel harga dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet yang ditunjukkan dengan nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $22,558 > 3,14$).

Kata Kunci: Harga, Biaya Produksi dan Pendapatan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' alaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan, penulisan Skripsi merupakan salah satu bagian kurikulum yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul:” Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan

mamfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis SE., M.Si., Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kejasama, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI. M.Si selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM, sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis SEI., MA, sebagai sekretaris Jurusan, serta civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Mudzakkir Khotib Siregar, MA selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah Lubis, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, Bimbingan dan petunjuk yang sangat berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Kepala perpustakaan serta pengawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi in ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan Ikhlas telah meberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi serta masukan yang bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN padangsidimpuan.
7. Ayahanda Ali Mahat dan Ibunda Roina yang telah membimbing serta memhon seraya berdo'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami Anak-Anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Dan terima kasih do'a Ayunda Siti Rodiah, Kakanda Umar Baki, Abdullah Koto, Ali Abuzar Koto, Mahyunddin Koto.
8. Sahabat-Sahabat Spesial Umar Rudin Nurnadeak, Riski Abdullah, Kali Maulid Nasution, Sahrin Lumbantan Toruan, Wansa Nuddin Sibagariang, M. Ari Saputro, Abdul Azis Nasution, Muhammad Iqbal dan Lanni Sopiana, Fithri Adelina, Nur Azizah, Tri Wanti, Nurul Anwar yang selalu memberikan semangat do'a dan dukungan kepada peneliti agar tidak putus asa dan selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2013 khususnya Ekonomi Syariah I yang selalu memberikan bantuan.

Bantuan, Bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amatlah berharga dan peneliti tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberikan imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal itu dan masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah.

Padangsidempuan, 20 Juni 2017
Peneliti

ABU BOKAR
NIM. 13 230 0001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fath ah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍ ommah	U	U

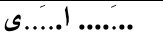


b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fath ah dan ya	Ai	a dan i
	fath ah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fath ah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	ḍ ommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Teori	12
1. Pendapatn	12
a. Pengertian Pendapatn.....	12
b. Klasifikasi Pendapatn.....	14
c. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatn	15
2. Harga Karet.....	17
a. Pengertian Harga	17
b. Indikator Harga.....	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Karet	21

3. Biaya Produksi.....	25
a. Pengertian Biaya Produksi.....	25
b. Indikator biaya produksi	27
c. Faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi	29
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	39
1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas	40
2. Teknik Analisis Data.....	40
3. Uji Asumsi Klasik.....	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Linearitas.....	42
c. Uji Multikoleaniritas	41
d. Uji Heterokedasitas	41
e. Uji Autokorelasi.....	42
4. Persamaan Regresi Linear Berganda	42
5. Uji Hipotesis	43
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	43
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Sejarah Karet Dunia	47

2. Sejarah Karet Indonesia.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian	48
C. Hasil Analisis Data	48
1. Analisis Deskriptif	49
2. Uji Validitas dan Uji Realibilitas.....	51
3. Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Linearitas.....	53
c. Uji Multikoleaniritas	56
d. Uji Heterokedasitas	50
e. Uji Autokorelasi.....	57
4. Persamaan Regresi Linear Berganda	58
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
6. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	60
7. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	61
D. Pembahasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Definisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	: Skala Likert	38
Tabel 3.1	: Indikator Harga	38
Tabel 3.2	: Indikator Biaya Produksi.....	38
Tabel 3.3	: Indikator Pendapatan.....	39
Tabel 4.1	: Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2	: Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	59
Tabel 4.3	: Hasil Uji Validitas Variabel Harga	50
Tabel 4.4	: Hasil Uji Realibitas Harga	50
Tabel 4.5	: Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi.....	51
Tabel 4.6	: Hasil Uji Realibitas Biaya Produksi	53
Tabel 4.7	: Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan.....	53
Tabel 4.8	: Hasil Uji Realibitas Pendapatan	54
Tabel 4.9	: Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.10	: Hasil Uji Linearitas	54
Tabel 4.11	: Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.12	: Hasil Uji Heterokedastitas.....	56
Tabel 4.13	: Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.14	: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.15	: Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.16	: Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)	60
Tabel 4.17	: Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4.1	: Peta Wilayah Kecamatan Siabu	45
Gambar 4.3	: Peta Wilayah Desa Huta Puli	46
Gambar 4.3	: Diagram Jenis Kelamin Responden.....	51
Gambar 4.2	: Diagram Pendidikan Terakhir Responden	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian

Lampiran 2: Tabulasi Data Variabel Harga Karet

Lampiran 3: Tabulasi Data Variabel Biaya Produksi

Lampiran 4: Tabulasi Data Variabel Pendapatan

Lampiran 5: Gambar Dokumentasi Peneliti

Lampiran 6: Gambar Dokumentasi peneliti

Lampiran 7: Validitas Dan Realibitas

Lampiran 8: Validitas Dan Realibitas

Lampiran 9: Normalitas

Lampiran 10: Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang terbesar di Asia Tenggara. Dari Sabang hingga Marauke terdiri dari hamparan perkebunan yang luas. Mulai dari perkebunan sawit, karet, tembakau, tebu, sagu dan berbagai perkebunan lain yang begitu banyak tersebar di Indonesia. Perkebunan tersebut mulai dikelola perseorangan, perseroan hingga dikelola oleh pemerintah. Pemerintah sendiri mengelola mulai dari PTPN I yang ada di Aceh hingga PTPN XII yang ada di Papua.

Hamparan perkebunan yang ada di Indonesia terklasifikasi di daerah-daerah tertentu berkesesuaian dengan potensi dan kebutuhan daerah tersebut. Sebagai contoh perkebunan yang ada di daerah Indonesia Timur. Perkebunan yang terdapat di daerah itu berupa perkebunan sagu, gandum sedangkan di pulau Jawa terdapat perkebunan teh dan tembakau. Perkebunan yang ada di Sumatera khususnya di Sumatera Utara terdapat perkebunan sawit, karet, tebu, dan teh yang ada di Kabupaten Simalungun. Khusus untuk perkebunan karet dan sawit adalah komoditi perkebunan yang paling banyak dimiliki perseorangan maupun perseroan, sehingga para pemilik perseorangan tersebut sangat menggantungkan hidup mereka dari hasil kebun mereka tersebut.

Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten penghasil karet yang ada di Sumatera Utara. Kabupaten Mandailing Natal sebahagian besar perkebunan yang dimiliki oleh perseorangan, baik yang dikelola secara

konvensional atau yang telah dikelola secara profesional. Banyaknya petani yang menggantungkan hidup mereka kepada hasil perkebunan dan sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat yang ada di daerah tersebut serta berimbas terhadap daya beli masyarakat.

Karet alam merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting baik untuk lingkup internasional dan istimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar bahkan Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan melibas negara-negara lain.¹ Komoditi karet dijadikan sebagai usaha tani bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Mandailing Natal karena pada umumnya lahan pertanian yang dimiliki oleh petani relatif tidak luas dan masih menggunakan teknik budidaya yang sederhana. Kemudian dalam proses pengelolaan lahan pertanian karet tersebut dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan tenaga kerja lain selain pemilik dan keluarga dari pemilik lahan tersebut.

Komoditi karet merupakan salah satu komoditi prioritas yang dipilih oleh masyarakat Kabupaten Mandailing Natal, karena berdasarkan cuaca dan kondisi iklim di Kabupaten Mandailing Natal tergolong pada tipe tropis basah dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti sepanjang tahun. Kabupaten Mandailing Natal merupakan daerah yang memiliki luas area sebesar 549.144 Ha. Dan Kabupaten Mandailing Natal memiliki 23

¹J. Sugito, *Karet Strategi Pemasaran Tahun 2002 Budidaya dan Pengelolaan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996), hlm. 1.

Kecamatan salah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Siabu yang memiliki 28 Desa, di antaranya Desa Huta Puli.²

Masyarakat Desa Huta Puli sebagian besar mata pencariannya bertumpu pada sektor pertanian, perdagangan dan perkebunan. Sektor yang menonjol yaitu perkebunan karet tercatat selama tahun 2015 rata-rata produktivitas karet per hektar per tahun di Desa Huta Puli sebesar 52.351 per/kg. Jumlah penduduk Desa Huta Puli pada tahun 2015 sebanyak 3308 jiwa dan jumlah perumah tangga sebanyak 773 KK. Jumlah masyarakat Desa Huta Puli yang mempunyai kebun karet sebanyak 197 jiwa. Masyarakat dalam mengusahakan perkebunan karetnya hanya menggunakan tenaga sendiri tanpa menggunakan tenaga lain.³

Produksi karet sangat menentukan tingkat pendapatan petani karet. Produksi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan petani karet. Peningkatan pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai input yaitu produksi, harga karet, tingkat pendidikan, umur karet, biaya usaha dalam bertani karet dan jenis bibit karet yang digunakan. Faktor biaya usaha timbul karena pemilikan lahan untuk menghasilkan karet merupakan lahan milik petani sendiri, dari penguasaan lahan juga dapat mempengaruhi biaya usaha tani karet karena dari awal penanaman, pemilihan bibit dan sampai pada perawatan sebelum panen dilakukan dan dibiayai oleh masing-masing pemilik lahan karet.

² BPS, *Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, (Siabu: BPS, 2015), hlm. 1.

³ *Ibid*, hlm. 6.

Produksi karet dapat mempengaruhi pendapatan petani karet dimana dengan adanya peningkatan jumlah produksi karet yang dihasilkan maka kemungkinan juga dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Peningkatan produksi karet dapat dilakukan dengan cara perluasan luas areal tanam karet, semakin luas areal tanaman karet maka diduga produktivitas yang dihasilkan pun akan berpotensi mengalami kenaikan. Peningkatan jumlah produksi karet harus didukung oleh lembaga pendukung pertanian dan para petani yang saling mendukung dalam pengembangan tani karet yang memungkinkan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan para petani karet.

Pendapatan karet sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani karet semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan petani karet untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani karet dan yang perlu di ingat lagi pendapatan merupakan darah kehidupan dari suatu petani karet tanpa pendapatan tidak ada laba tanpa laba maka tidak ada pengasilan petani karet. Hal ini tidak mungkin terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Dimana pendapatan merupakan keseimbangan yang di harus dicapai baik pada fungsi konsumsi atau produksi.⁴

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan lain harga didefenisikan sebagai jumlah yang dibayarkan pembeli. Dalam hal ini harga merupakan suatu cara bagi seorang untuk membedakan

⁴C. Rollin Niswonger dkk, *Prinsip-Prinsip Akutansi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 56-57.

penawarannya dari pada pesaing yang telah ditetapkan di dalam suatu produk tertentu. Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi pendapatan seseorang dalam membeli suatu barang. Menurut Sadono Sukirno harga, adalah suatu jumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau akan dinikmati dari suatu barang atau jasa yang diperjual belikan dan Harga juga sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang.⁵ Sedangkan menurut Kadariah harga adalah tingkat kemampuan suatu barang atau jasa untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar.

Harga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan penduduk di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal akibat dari harga karet turun tingkat produksi masyarakat berkurang. Harga juga dapat mempengaruhi pendapatan petani karet, dimana harga karet sering mengalami fluktuasi setiap waktu. Ketika harga karet tinggi maka pendapatan petani karet juga meningkat karena output yang dihasilkan juga meningkat. Tetapi jika harga karet mengalami penurunan maka pendapatan petani karet pun ikut mengalami penurunan.

Beberapa tahun terakhir perkembangan harga karet cenderung menurun. Hal ini berdampak pada tingkat pendapatan petani karet. Demikian juga dengan pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu.

⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2014), hlm. 154.

Pada tahun 2015, harga karet berkisar Rp 4.500-Rp 5.000 per/kg. Harga karet tahun 2015 termasuk harga terendah 10 tahun terakhir. Harga karet yang rendah ini menyebabkan pendapatan petani merosot sementara biaya produksi semakin meningkat. Harga karet yang terendah di sebabkan banyaknya stok karet di pasaran. Selain itu cuaca juga penyebab produksi petani karet tidak tetap sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.⁶

Selain faktor-faktor tersebut biaya produksi juga dapat mempengaruhi pendapatan petani karet dimana biaya merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu petani karet untuk mendapatkan hasil produksi dan untuk memperoleh pendapatan berupa uang. Sedangkan Menurut Sadono Sukirno biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan untuk menciptakan barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Kemudian biaya usaha dalam melakukan usaha tani karet muncul karena proses penggarapan lahan, penggunaan tenaga kerja, penggunaan bibit, pemakaian pupuk sampai pada biaya perawatan lahan sebelum tanaman karet dapat dipanen.

Biaya usaha dapat mempengaruhi pendapatan petani karet karena biasanya semakin petani meningkatkan perawatan terhadap tanaman karet baik dari segi jenis bibit ataupun perawatan tanah, maka biasanya produksi karet yang dihasilkan petani pun meningkat. Adapun biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani karet untuk menghasilkan pendapatan petani

⁶ Wawancara dengan Bapak Umar Baki Selaku Salah Satu Petani Karet Di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kab. Mandailing Natal Pada Tanggal 28 Januari 2017.

karet. Yaitu biaya tenaga kerja, biaya pemupukan, biaya barang perawatan, biaya perlengkapan, penyusutan ataupun biaya pengangkutan dari kebun menuju pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji sejauh mana faktor harga karet dan biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan petani karet. Maka dari itu penelitian mengangkat judul: “ **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal** ”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Harga karet yang cenderung tidak stabil dapat mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Mandailing Natal.
2. Biaya produksi karet yang semakin tinggi akan dapat mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Kecamatan Siabu Mandailing Natal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini pengaruh harga karet dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Desa Huta Puli Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik - karakteristik variabel tersebut yang dapat amati. Definisi operasional variabel adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga (X ₁)	Harga adalah biaya yang ditetapkan di dalam suatu produk tertentu.	1. Keterjangkauan. 2. Kesesuaian harga dengan kualitas 3. Daya saing harga. 4. Kesesuaian harga dan manfaat.	Skala Ordinal
Biaya produksi (X ₂)	Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau biaya pengukurannya dengan nilai mata uang.	1. Biaya pupuk 2. Teknologi mendasar 3. Benih 4. Permodalan	Skala Ordinal
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama priode tertentu.	1. Penjualan 2. Penghasilan Jasa 3. Kualitas barang	Skala Ordinal

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini tetap mengacu kepada indentifikasi dan batasan masalah dan depenisi operasional variabel. Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga karet berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apakah biaya produksi karet berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apakah harga dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan dapat memberikan informasi atas data-data yang dipergunakan dengan

menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan teori ilmu ekonomi dengan terjadi dilapangan.

2. Bagi Masyarakat

Untuk bahan pertimbangan atau masukan bagi masyarakat Desa Huta Puli dalam peningkatan mutu dan kualitas hasil produksi karet sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Huta Puli.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi IAIN Padangsidimpuan pada umumnya sebagai pengembang keilmuan, khususnya di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang mengenai pertanian karet.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yaitu:

BAB I penelitian ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penulis mengangkat judul penelitian, penulis memaparkan beberapa variabel atau faktor lain yang berhubungan dengan penelitian ini yang disebut identifikasi masalah, kemudian peneliti menjelaskan rumusan masalah yang masih berkaitan dengan tujuan penelitian, menjelaskan definisi variabel dari beberapa referensi dan pada akhirnya menjelaskan beberapa manfaat penelitian.

BAB II penelitian ini memaparkan tentang teori, penelitian terdahulu sebagai bukti keaslian skripsi, serta menjelaskan pendapat-pendapat peneliti sendiri yang bisa disebut kerangka fikir.

BAB III penelitian ini membuat beberapa penjelasan yang berkaitan dengan teknik-teknik pengumpulan data, termasuk menjelaskan jenis penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik pengolahan data-data penelitian.

BAB IV penelitian ini mengurangi hal-hal yang didapatkan dari pengolahan data-data yang temukan. Ini pastinya berkaitan dengan hasil-hasil yang di tetapkan.

BAB V menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran yang diberikan peneliti terhadap pembaca dan orang-orang yang telah membantu penyelesaian proposal penelitian menjadi sebuah skripsi yang bermanfaat bagi pencapaian gelas sarjana S1 di IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penambahan kotor (bruto) terhadap modal sebagai hasil kegiatan perusahaan.¹ Pendapatan adalah total penerimaan uang hasil kerja seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*).² Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan mereka yang menerima.³

Pendapatan merupakan keseimbangan yang harus dicapai baik pada fungsi konsumsi atau produksi.⁴ Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.⁵ Menurut Charistopher Pass dan Bryan Lowes, pendapatan adalah uang yang diterima seorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga laba dan sebagainya, bersama-sama dengan uang tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lainnya.⁶

¹Murniati Budi Utani dkk, *Dasar-Dasar Akutansi*, (Surakarta: PT. Tiga Serangkai, 2002), hlm. 14.

²Prathama Pahardja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 292.

³Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akutansi*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2001), hlm. 236.

⁴Adi Warman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo parsada, 2011), hlm. 221.

⁵BM. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Utama, 2000), hlm. 230.

⁶Charistopher Pass & Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 289.

Dari defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha yang terjadi atas penyerahan barang, pemberian jasa dalam kegiatan aktivitas lainnya oleh suatu individu atau perusahaan dalam memenuhi kebutuhan untuk memperjuangkan kehidapannya.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid: 25 dan Surah Al-Anbiya : 80 dijelaskan untuk memperoleh pendapatan kita dianjurkan berperilaku adil dalam proses transaksi agar tercipta kejujuran, keadilan dan keterbukaan. Berikut QS. Al-Hadid: 25 dan QS. Al-Anbiya QS: 80.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ^ط وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ^ج إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ^و

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa (QS. Al-Hadid: 25).⁷

⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009), hlm. 541.

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ

أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).⁸

Dengan firman Allah SWT diatas menjelaskan ketika seorang muslim ingin memperoleh pendapatan atau memproduksi dalam kegiatan ekonomi kita dianjurkan mencari kekayaan karna itu merupakan perintah Allah, dan dalam mengasilkan pendapatan atau produksi hendaknya manusia melakukan keadilan tidak boleh mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya. Dan Allah mengajarkan kepada Daud membuat baju besi agar bisa diambil manfaatnya, guna untuk memelihara dalam peperangan maka hendaklah manusia bersyukur atas kenikmatan Allah SWT.

a. Klasifikasi pendapatan

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 23 tentang pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi berikut:

1. Penjualan

Dimana penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang menjual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.⁹ Pada saat perusahaan menjual barang dagangan, maka diperoleh pendapatan.

⁸Ibid, hlm. 328.

⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 47.

Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dangan yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Penjualan yang dimaksud baik penjualan barang maupun penjualan jasa.¹⁰

2. Penghasilan jasa

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penghasilan didefenisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan jasa merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil usaha atau jasa seseorang tanpa harus menukar dengan barang apapun.¹¹

3. Kualitas barang yaitu kesesuaian harga dengan kualitas barangnya, dimana perusahaan harus mempertimbangkan harga dari suatu produk dengan kualitas, agar harga dari suatu produk bisa ditentukan.

b. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet sebagai berikut:

1. Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan lain harga didefenisikan sebagai jumlah yang dibayarkan pembeli, dengan demikian seseorang sangat menginginkan harga yang

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 160.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 12.

lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik itu primer, sekunder dan tersier.

2. Produksi adalah setiap perbuatan yang menjadikan barang dapat lebih sempurna untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹² Atau produksi merupakan setiap hasil perbuatan yang dapat menambah kegunaan barang atau menciptakan barang baru.¹³ Dan produksi juga yaitu kegiatan manusia untuk mengasihkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.¹⁴
3. Biaya produksi, biaya disini diartikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk mengasihkan barang produksi.
4. Tingkat pendidikan, selain dari biaya produksi ada hal yang lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu tingkat pendidikan. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang dalam mencapai pendapatan yang di inginkan masyarakat.
5. Luas lahan selain dari tingkat pendidikan luas lahan juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani karet dimana semakin luas

¹²Suherman Rosyini, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali, 2011), hlm. 54.

¹³Surdjiman, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010), hlm. 29.

¹⁴Rozalinda, *Op. Cit*, hlm. 111.

lahan karet seseorang akan mengakibatkan tingkat pendapatannya akan naik dan jumlah produksi akan bertambah.

6. Bibit unggul, dimana bibit juga sangat mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan masyarakat semakin banyak bibit unggul yang digunakan maka semakin banyak hasil yang didapatkan oleh masyarakat dari bibit unggul tersebut. Dalam dasar-dasar teknologi benih yang di maksud dengan benih yaitu biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan dan pengembangan usaha tani, memiliki fungsi *agronomis* atau merupakan komponen agronomi.¹⁵

2. Harga Karet

a. Pengertian harga

Harga adalah suatu nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan lain harga didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan pembeli. Dalam hal ini harga merupakan suatu cara bagi seorang untuk membedakan penawarannya dari pada pesaing yang telah ditetapkan di dalam suatu produk tertentu. Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi pendapatan seseorang dalam membeli suatu barang. Adapun pengertian harga yang telah dikutip dalam dari beberapa buku:

Harga Menurut Sadono Sukirno harga adalah suatu jumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau akan dinikmati

¹⁵Ance. G. Kartasapoetra, *Teknologi Benih Pengelolaan benih dan Tuntunan Praktikum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

dari suatu barang atau jasa yang diperjual belikan.¹⁶ Harga adalah sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang.¹⁷ Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang atau jasa. Menurut Kadiriah harga adalah merupakan tingkat kemampuan suatu barang atau jasa untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempatpenjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).¹⁸

Harga merupakan suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam suatu moneter.¹⁹ Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karna harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan di peroleh oleh masyarakat petani karet dari penjualan produknya baik berupa barang ataupun jasa. Harga adalah sejumlah kompensasi uang maupun barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa dan sebagai penentu dalam keputusan membeli suatu barang atau jasa.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu jumlah uang yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang akan dinikmati oleh seseorang dan harga juga merupakan penentu dari suatu

¹⁶ Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 30.

¹⁷Rozalinda, *Op. Cit*, hlm. 154.

¹⁸Marselinur dkk, *Jurnal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet*, di Unduh Pada Tanggal 28 Desember 2016.

¹⁹Ali Satamin, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Solo: Perjuangan, 2003), hlm. 17.

²⁰M. Faud Christineh. Nurlala Sugiantor Paulus, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 129.

harga barang yang diperjualbelikan dimana keduanya telah dipertemukan dipasaran antara calon pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi jual beli.

b. Indikator harga suatu produk

Adapun indikator-indikator harga dari suatu produk menurut Stanton adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Keterjangkauan harga, menggambarkan besarnya rupiah yang harus dikeluarkan seorang konsumen untuk memperoleh suatu produk dan hendaknya harga terjangkau oleh konsumen.
- 2) Kesesuaian harga dengan kualitas, dimana perusahaan harus mempertimbangkan harga dari suatu produk dengan kualitas-kualitasnya.
- 3) Daya saing harga, tingkat permintaan barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan dan karenanya harus dipertimbangkan harga-harga para pesaing yang dapat mempengaruhi proses penetapan harga.
- 4) Kesesuaian harga dengan manfaat, sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk. Dengan kata lain seorang konsumen akan membeli barang jika pengorbanan yang dikeluarkan (uang atau waktu) sesuai dengan manfaat yang diperoleh dari produk tersebut.

²¹Asasuri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2017), hlm. 55.

Masalah pemberian harga dalam negara Islam yang timbul dari persaingan tidak sempurna dari zaman ekonomi zaman sekarang dengan pokok-pokok sebagai berikut:²²

- a) Harga monopoli, masalah pemberian harga karena persaingan tidak sempurna dapat dipelajari dengan pertolongan analisis monopoli meskipun ada kompetisi potensial, kemungkinan konsumsi dari barang pengganti dan resiko dari campurtangan negara, namun menurut pendapat umum harga monopoli lebih tinggi dari pada harga kompetisi dari hasil yang dibuat oleh seorang yang melakukan monopoli lebih rendah dari pada yang dibuat dibawah kondisi bersaing, yaitu persaingan tidak sempurna.
- b) Kenaikan harga yang sebenarnya, adapun sebab-sebab kenaikan harga yang sebenarnya adalah:
 - 1) Bertambahnya persediaan uang.
 - 2) Berkurangnya Produktivitas.
 - 3) bertambahnya kemajuan aktivitas.
 - 4) Berbagai pertimbangan fiskal dan moneter.
- c) Kenaikan harga buatan, yang diciptakan oleh pengusaha-pengusaha serakah, mengakibatkan perubahan harga disebabkan oleh usaha spekulatif, penimbunan, perdagangan gelap dan penyeludukan.
- d) Kenaikan harga kebutuhan pokok, suatu agama yang mengatur dan mengawasi makanan kita dengan maksud menjadikan manusia murni,

²²Manna, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Prima Yasa, 1997), hlm. 135.

tidak ada mengabaikan kenaikan harga bahan pangan, karena itu merupakan kebutuhan pokok orang biasa.

Permintaan suatu barang yang dibeli oleh pembeli dan tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta akan lebih besar. Sifat permintaan pasar selain dari mempengaruhi penentuan harga, sifat penentuan pasar juga dapat mempengaruhi volume penjualan.

c. Harga karet di pasar internasional

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga karet di pasar Internasional:²³

1. Pertumbuhan ekonomi dunia

Pertumbuhan ekonomi yang negatif menyebabkan daya beli masyarakat menurun, kemampuan daya beli masyarakat terhadap produk-produk turunan karet lemah. dampaknya produsen menurunkan jumlah produksinya untuk menghindari kerugian. Contoh nyatanya adalah pada awal tahun 2009 pada saat dunia mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh perbankan Amerika, pasar alam karet juga mengalami kemerosotan hebat sebelum perlahan-lahan bangkit seiring dengan ekonomi dunia yang membaik.

2. Kondisi pasar otomotif

Sudah diketahui secara luas bahwa konsumsi terbesar karet alam dipergunakan oleh industri ban. Industri ban sendiri sangat

²³Triyani Metrion, *Jurnal Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Karet*, di Unduh Pada Tanggal 05 Maret 2016.

dipengaruhi oleh kondisi pasar otomotif yang kompetitif dan memiliki standar yang tinggi. Permintaan pasar terhadap ban terutama di Indonesia bisa dikatakan sangat besar, mengingat pasar otomotif di Indonesia berkembang sangat subur, terutama pabrikan Yamaha, honda, dan pabrikan yang lain. Akibat harga karet bisa turun drastis mengingat konsumsi produk turunan karet alam terutama ban di Indonesia yang (*notabene*)sangatlah besardan mengingat Indonesia juga merupakan salah satu negara pengekspor karet.

3. Harga minyak mentah dunia

Polimer karet dapat diperoleh dari dua sumber, karet alam dan karet sintetis. Karet alam diperoleh dari tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adapun karet sintetis diperoleh dari polimerasi yang berbahan baku minyak bumi. Hampir Setengah dari kebutuhan karet dunia disuplai dari karet sintetis, oleh sebab itu harga minyak mentah secara tidak langsung akan mempengaruhi harga karet alam. Jika harga minyak mentah meningkat tajam seperti pada tahun 2008, maka konsumen karet lebih memilih karet alam yang harganya lebih murah dibandingkan dengan memproses minyak bumi menjadi karet sintesis yang harganya sedang melambung.

4. Spekulasi pasar

Pasar karet alam menyimpan potensi untuk memperoleh keuntungan yang menggiurkan. Oleh sebab itu, tidak sedikit spekulasi yang mengambil keuntungan dengan membeli karet dalam jumlah

besar pada saat harga menurun tajam dan menahannya, ketika harga karet mulai merangkak naik karena suplai menurun akibat diborong spekulan, para spekulan mulai melepas cadangannya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan banyaknya suplai karet karena para spekulan melepas cadangan dalam waktu yang hampir bersamaan menyebabkan pasar dibanjiri oleh karet dan harga akan anjlok. Selain faktor lain diatas, nilai Yen terhadap dolar AS, stok karet Jepang, serta permintaan industri ban China juga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga karet di pasar Internasional.

5. Permintaan yaitu sejumlah barang atau jasa tertentu yang diminta pada tingkat harga dan waktu tertentu. Dalam hal ini permintaan tersebut merupakan gabungan dari permintaan individu dan lembaga daerah tertentu. Dimana hukum permintaan apabila waktu harga naik permintaan akan turun, sedangkan apabila harga turun permintaan akan naik. Misalnya dalam keadaan normal harga beras Rp 50.000 per/kg, karena satu dan lain hal harga naik menjadi Rp 60.000 pr/kg. Orang-orang yang uangnya terbatas terpaksa mengurangi pembelian beras dan menggantikan dengan jangung, singkong atau bahan makan lainnya.
6. Penawaran yaitu jumlah barang atau jasa tertentu yang akan dijual pada waktu tingkat harga tertentu. Dimana dalam hukum penawaran

apabila waktu harga barang naik penawaran ikut naik dan apabila harga turun maka penawaran ikut turun.²⁴

Dalam perspektif ekonomi Islam, harga mendapat kedudukan yang penting dan tingkat harga diserahkan pada kekuatan penawaran dan permintaan dalam konsep Islam pertemuan permintaan dan penawaran haruslah terjadi suka rela tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga dan harus ada kesesuaian dan keseimbangan dalam melakukan jual beli.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nisaa: 29 dijelaskan untuk memperoleh keseimbangan kita dianjurkan berperilaku adil sesama manusia dalam proses transaksi. Agar tidak terjadi kejaliman di antara sesama umat berikut ini QS. An-Nisaa 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salingmemakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu jika kamu orang-orang yang beriman.(QS. An-Nisaa 29).²⁵

²⁴Suradjiman, *Op.Cit.*, hlm. 51-54.

²⁵Departemen Agama, *Op, Cit*, hlm. 83.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai mahluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain harus saling membantu. Seperti halnya transaksi jual beli dalam penetapan harga ataupun takaran harus berperilaku jujur dan tidak saling berlipatgandakan untuk mendapatkan keuntungan sebelah pihak. Sebab ayat ini menegaskan bahwa jual beli harus dasar suka sama suka antara penjual dan pembeli.²⁶

2. Biaya Produksi

a. Pengertian biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil produksi dan untuk memperoleh pendapatan berupa uang, adapun biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani karet untuk mengasilkan pendapatan petani karet. Baik itu biaya tenaga kerja, biaya pemupukan, biaya barang perawatan ataupun biaya pengangkutan dari kebun menuju pasar. Adapun pengertian biaya produksi menurut beberapa buku yaitu:

Biaya produksi adalah merupakan kumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan untuk menciptakan barang yang diproduksi perusahaan tersebut.²⁷

²⁶T.Ibrahim & Darsono, *Penerapan Fikih*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2005), hlm. 2-3.

²⁷Sadono Sukirno, *Op Cit*, hlm 15.

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output, seorang pengusaha yang ingin melakukan produksi tentu harus terlebih menyediakan faktor-faktor produksi itu. Biaya produksi adalah biaya modal yang harus ada dalam suatu proses bagaimana produksi dapat berjalan sehingga mampu mencapai tingkat yang paling maksimum dan efisiensi dengan memaksimalkan penggunaan *output* dengan penggunaan *input* tetap meminimalkan penggunaan *input* untuk mencapai tingkat *output* yang sama.²⁸ Mulyani mendefinisikan biaya produksi yaitu merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap di jual.²⁹

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan biaya produksi yaitu suatu pengorbanan yang tidak dapat dihindarkan secara terus-menerus dalam mengantisipasi pengeluaran baik itu pupuk, biaya angkut maupun serangan hama dan penyakit yang terjadi pada tanaman karet. Dimana dalam pengeluaran untuk mengasalkan produksi karet sebaiknya biaya pengasilan dan pengeluaran harus di catat dalam perkiraan laba rugi agar kita mengetahui keuntungan atau kerugian yang akan di peroleh dari pengasilan karet tersebut.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah: 283 yang menjelaskan tentang pentingnya suatu pencatatan dalam kegiatan transaksi Berikut QS. Surah Al-Baqarah: 283.

²⁸Adiwarman A. Karim, *Op, Cit*, hlm. 103.

²⁹Mulyani, *Akutansi Biaya*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen, 2015), hlm. 275.

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنَّ مَقْبُوضَةً
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَأِنَّهُ رِءُوسٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 283).³⁰

b. Indikator biaya produksi

Menurut Bomer Pasaribu adapun indikator yang mempengaruhi biaya produksi untuk menghasilkan pendapatan petani sebagai berikut:³¹

1. Biaya pupuk, pupuk ialah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun yang anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan tujuannya untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor keliling atau lingkungan yang baik.³² Pupuk sudah menjadi rahasia umum

³⁰Departemen Agama, *Op, Cit.* hlm. 49.

³¹ Bomer Pasaribu, *Pembangunan Pertanian Dalam Mengwujudkan Ketahanan Pangan Nasional*, (Jakarta: Center For labor & developmen studien, 2009), hlm. 4.

³²Mul Mulyani Sutejo, *Pupuk dan Cara Pemupukan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), hlm. 7-8.

bahwa ketersediaan pupuk merupakan suatu permasalahan kronis yang dihadapi petani. Langka sangat dibutuhkan dan harganya yang membumbung tinggi padahal tata niaga sudah diatur seolah-olah tidak kunjung memperoleh penyelesaian yang berarti pada tingkat aplikasi pada saat, petani kita masih belum rasional karena hanya mengandalkan pupuk urea. Teknologi penggunaan pupuk dengan dosis berimbang sesuai ajuran belum menjadi kebutuhan dan kebiasaan. Akibatnya produksi tidak optimal seperti yang diharapkan.

2. Teknologi mendasar (alsintan) yang dibutuhkan oleh petani adalah teknologi untuk olah tanam (traktor) dan teknologi pasca panen saat ini, mekanisasi pertanian belum dapat dilakukan secara optimal karena alsintan (traktor) untuk melaksanakan tata olah tanah yang baik tidak tersedia merata pada setiap daerah andaikan program kredit lunak untuk penyelesaian traktor sesuai massal, maka hal ini dapat diselesaikan.³³
3. Benih diyakini pada saat ini hanya 40 persen dan pada tahun 2007 terjadi peningkatan 10 sampai 50 persen petani yang sudah menggunakan benih berlabel (benih unggul) dalam tiap usaha taninya. akibatnya produktivitas masih sangat rendah diperlukan adanya program pemakaian benih berlabel dengan pola subsidi untuk menunjukkan dan membuktikan kepada petani selisih keuntungan

³³Bomer Pasaribu, *Op Cit*, hlm. 5.

yang didapatkan dengan menggunakan bibit yang berlabel dan bibit buatan sendiri. Niat baik pemerintah untuk membagikan benih gratis pada tahun 2007 yang lalu terkendala oleh instrumen di dalam pemerintahan sendiri yang belum siap diaplikasikan baik peraturan maupun kebijakan.

4. Permodalan salah satu lemahnya pertanian Indonesia adalah kurangnya permodalan karena sulitnya petani mendapatkan akses kesumber modal yang ada. Dari hasil sensus pertanian tahun 2003, ternyata 85,4 persen rumah tangga masih menggunakan modal sendiri dan hanya 4,8 persen yang menggunakan lembaga keuangan bank dan non bank.³⁴

c. Faktor yang mempengaruhi biaya produksi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya tenaga kerja yaitu biaya pengeluaran-pengeluaran untuk upah tenaga para karyawan yang melakukan pekerjaan dalam suatu perusahaan untuk proses produksi barang dan jasa.³⁵ Faktor biaya yang sifatnya berlainan dengan kategori faktor biaya lainnya, karena para karyawan merupakan komponen atau alat produksi yang hidup, berakal yang menggunakan pikir (jasa) dalam menangani tugas-tugasnya sehingga harus diperhatikan prestasinya, artinya yang

³⁴*Ibid*, hlm. 6.

³⁵Suherman Rosyidi, *Op Cit*, hlm. 56.

berprestasi tinggi maka pengeluaran biaya upah untuknya berlainan berbeda dengan biaya upah untuk yang berprestasi kurang.³⁶

2. Biaya barang perawatan biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasil barang produksi setelah mengijak umur lima tahun atau mulai disadap, tanaman karet sering disebut dengan komposisi II. Pada kenyataannya, selalu ada saja beberapa tanaman karet yang terpaksa belum bisa disadap meskipun sudah berumur 425 tanaman sehat menjelang sedap, yang bisa disadap hanya sekitar 400 batang.³⁷

Pemeliharaan tanaman selama masa produksi dimaksudkan agar kondisi tanaman dalam keadaan baik, produksinya tetap bahkan meningkat sesuai dengan umur tanaman dan masa produktifnya makin panjang tanpa perawatan yang baik kondisi tanaman yang mungkin akan semakin memburuk, produktifitasnya menurun dan masa produktifnya singkat. Pemeliharaan tanaman pada produksi ini hanya meliputi pemupukan.³⁸

3. Biaya pengangkutan yaitu merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengangkutan barang dan jasa dari kebun menuju pasar dimana biaya pengangkutannya seperti biaya transportasi, upah, gaji atau biaya bensin dalam memperoleh penghasilan barang atau jasa.³⁹

³⁶G. Kartasapoetra, *Manajemen Pertanian Agrobisnis*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2003), hlm. 112.

³⁷*Ibid*, hlm. 113.

³⁸Didit Heru Setiawan & Agus Andoko, *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*, (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2005), hlm. 85.

³⁹ Suherman Rosyidi, *Op Cit*, hlm. 56.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan objek dan pendekatan yang berbeda-beda diantaranya.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Yetri septiara	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di kecamatan IV kabupaten sijunjung (Makalah)	Berdasar hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti semakin meningkat produksi, harga karet, umur karet, tingkat pendidikan, dan jenis bibit karet maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat. Begitu juga dengan biaya usaha terhadap pendapatan, jika biaya usaha meningkat maka pendapatan yang diperoleh cenderung akan berkurang.
2.	Marselinur dkk.	Faktor-Faktor Pengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Sikolaq Darat Kabupaten Kutai Barat(Jurnal/Universitas Samarinda)	Berdasarkan hasil analisis tabel anova diketahui F_{hitung} sebesar 11,030 dan F_{tabel} sebesar 3,15 artinya F_{hitung} sebesar 11,030 > F_{hitung} 3,51 maka hipotesis pertama diterima karena variabel semuanya variabel berpengaruh terhadap pendapatan.
3.	Agus tiawan	Faktor-Faktor yang	Berdasarkan hasil signifikan

	dkk.	mempengaruhi pendapatan petani karet study kasus Desa Getas singorojo Kabupaten kendal (Jurnal/Universitas Wahid Hasyin Semarang)	berpengaruh nyata pendapatan petani karet luas lahan dan garapan, berdasarkan Uji t, variabel luas lahan mempunyai nilai t hitung (4,686) dan variabel pupuk mempunyai nilai t hitung sebesar (5,794).nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,438) yang berarti variabel luas lahan dan pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani karet dengan tingkat signifikan 99 persen. sedangkan jumlah tenaga kerja, umur petani, pendidikan dan umur tanaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
--	------	---	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yutri Septiara dalam penelitiannya peneliti hanya melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet dimana variabelnya yaitu (X_1) produksi, (X_2) harga, (X_3) biaya produksi, (X_4) tingkat pendidikan, (X_5) jenis bibit yang digunakan, apakah berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani karet di kecamatan IV kabupaten sijunjung. Sedangkan dalam penelitian ini, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet dimana variabel (X_1) harga, (X_2) biaya produksi apakah berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Marselinur dkk. Dalam penelitiannya peneliti hanya melihat Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Karet dimana variabelnya yaitu (X_1)

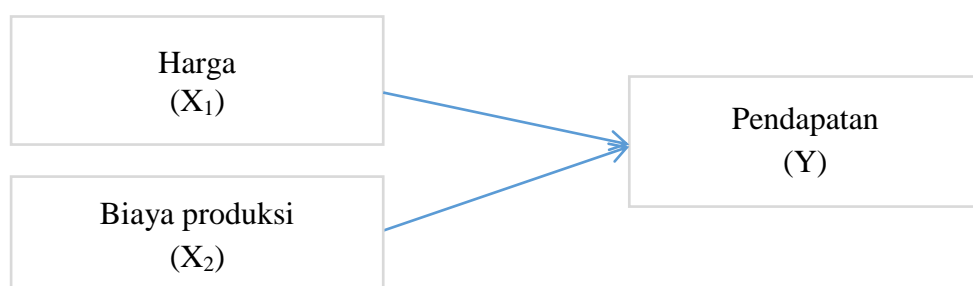
produksi, (X_2) jumlah tenaga kerja, (X_3) biaya produksi, (X_4) tingkat pendidikan, apakah berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani karet di Desa Sikolaq Darat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Agus tiawan dkk. Dalam penelitiannya peneliti hanya melihat Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet dimana variabelnya yaitu (X_1) luas lahan, (X_2) jumlah tenaga kerja, (X_3) umur petani karet, (X_4) tingkat pendidikan, (X_5) umur tanaman, (X_6) pupuk (Rp/pertahun), apakah berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani karet study kasus Desa Getas singorojo Kabupaten kendal. Sedangkan dalam penelitian ini, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet dimana variabel (X_1) harga, (X_2) biaya produksi apakah berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani karet di Desa HutaPuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Kerangka Pikir

Pendapatan merupakan salah satu tujuan inti yang di upayakan dalam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mengenai hal ini masyarakat harus benar-benar memperhatikan segi produk karetnya, baik hal harga dan produksi yang digunakannya agar pendapatan berjalan dengan baik dan produksi sesuai dengan yang diharapkan petani karet.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis berasal dari dua kata, *hypo* dan *thesis*. Yaitu istilah *hypo* berarti ‘kurang dari’ dan (*tesa*) yang berarti ‘pendapat’ jadi hipotesis (*hypothesis*) adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara arti sesungguhnya belum bernilai (mencapai) sebagai suatu tesis yang belum di uji kebenarannya.⁴⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis atas permasalahan yang terjadi diatas maka penulis mengemukakan dugaan yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh harga terhadap pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu.

H₂: Tidak terdapat pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu.

H₃: Terdapat pengaruh harga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu.

⁴⁰Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2008), hlm. 123.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Juni Tahun 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.¹ Atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu untuk dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani karet yang berada di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 197 orang.

Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki karakteristik relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sebagaimana disebutkan Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua.

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2010), hlm. 122.

²Maman Abdulrahman Dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Peraktis Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 128.

Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.³ Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Siabu yang memiliki kebun karet.

Teknik penggunaan sampel menggunakan rumus slovin:⁴

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Dimana :

n : Jumlah elemen/anggota sampel

N : Jumlah elemen/anggota populasi

e² : Error level (batas kesalahan)

Diketahui jumlah populasi petani karet masyarakat Desa Huta Puli sebesar N = 197 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan 10%. Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)} = \frac{197}{1+(197.0,1^2)} = 66,32$$

Dibulatkan menjadi 67 orang n = 67 responden

Berdasarkan rumus diatas didapatkan 67 orang sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih responden agar dapat mewakili penelitian ini dengan menggunakan teknik *Convenience sampling* yaitu sampel dengan pertimbangan kemudahan merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kemudahan saja.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 107.

⁴Juliansah Noor, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 158.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder:

- 1) Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti wawancara dan pengisian kuesioner. Untuk penelitian ini data primer bersumber dari masyarakat petani karet yang berada di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- 2) Data sekunder berperan membantu mengungkap data yang dihadapkan, data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data yang diperoleh langsung dari masyarakat petani karet yang berada di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada masyarakat Desa Huta Puli tentang pendapatan petani karet dengan prosedur. Membagikan kuesioner, responden diminta mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan, Mewawacarai koesioner dengan beberapa pertanyaan yang disediakan, kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi diolah kemudian dianalisis.

Skala yang digunakan adalah sekala likert, skala likert adalah sekala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dimana skala

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantatif*, (Jakarta: Kecana,2006), hlm. 122.

likert ini merupakan cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor. Angket ini menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Kategori	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dengan menggunakan skala ini likert lima poin, caranya dengan menghadapkan responden pada sejumlah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban atas tingkat pelaksanaan yang terdiri sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun indikator angketnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator Harga

Variabel	Indikator	Nomor soal
Harga (X_1)	1. Keterjangkauan	1, 2
	1. Kesesuaian harga dengan kualitas	3, 4
	2. Daya saing harga	5, 6
	3. Kesesuaian harga dan manfaat	7,8

Tabel 3.3 Indikator Biaya Produksi

Variabel	Indikator	Nomor soal
Biaya Produksi (X_2)	1. Biaya pupuk	1,2
	2. Teknologi mendasar	3,4
	3. Benih	5,6
	4. Permodalan	7,8

Tabel 3.4 Indikator Pendapatan

Variabel	Indikator	Nomor soal
Pendapatan (Y)	1. Penjualan	1,2
	2. Penghasilan jasa	3,4
	3. Kualitas barang	5,6

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yang menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum.⁶ Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. dalam data ini menggunakan perhitungan *software* SPSS versi 23,00.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau memberikan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum dan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maksimum*, *minimum*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, serta untuk mengukur distribusi data dengan kurtosis dan skewnes.⁷

G. Uji Validitas dan Realibitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak di ukur. Uji validitas dilakukan pada suatu pernyataan dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r-hitung (nilai *pearson correlation*) yang dibandingkan dengan r-tabel dapat diperoleh melalui *df (degree off freedom) = n-2*

⁶Sugiono, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 149.

⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 19.

(signifikan 5%, n = jumlah sampel). Jika nilai positif dari r -hitung $>$ r -tabel maka valid dengan rumus sebagai berikut.⁸

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan bekolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan bekolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan realibitas jika pengukurannya konsisten (cermat) dan akurat. Jadi uji ini realibitas instrumen dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui konsistensi dari intrumen sebagai alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Dengan menggunakan formula *cronbach alpha*, dimana secara umum yang dianggap realibitas apabila nilai *cronbach Alpha* ≥ 0.6 formula yang dipergunakan untuk menguji realibitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien alfa (α) dan *cronbach Alpha*.⁹

H. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak.¹⁰ Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Dalam penelitian ini digunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5 persen atau 0,05.

⁸Dewi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Jakarta: Andi, 2014), hlm. 55.

⁹*Ibid*, hlm. 128.

¹⁰Juliansyah Noor, *Op Cit*, hlm. 174.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk

mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linear dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Uji linearitas merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi jika hendak melakukan perhitungan regresi linear sederhana atau berganda antara variabel yang diteliti.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1.¹¹

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Pada umumnya heteroskedastisitas sering terjadi pada model yang menggunakan data *cross section* (silang waktu) dari pada *time series* (runtun waktu), model yang menggunakan data runtun

¹¹Dewi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 36.

waktu bebas dari heterokedastisitas. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heterokedastisitas, sedangkan jika varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²

e. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- b. Jika $DU < DW < 1-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

I. Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas harga karet (X_1) dan biaya produksi (X_2) terhadap variabel terikat pendapatan petani karet (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 HK + \beta_2 BP + e$$

¹²Agus Irianto, *Statistik*, (Jakarta: Pradana Media Group, 2014) , hlm. 273.

Keterangan:

Y = Pendapatan karet

β_0 = Konstanta

HK = Harga karet

BP = Biaya produksi

β_1 β_1 = Koefisien

e = Error

J. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 0-1) maka ketepatannya semakin baik. Maka dapat dikatakan variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.¹³

Podoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) sebagai berikut:¹⁴

0,00 - 0,199 = Sangat rendah

0,20 - 0,399 = Rendah

0,40 - 0,599 = Sedang

0,60 - 0,799 = Kuat

0,80 - 1,000 = Sangat kuat

¹³Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonomimetrika*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2010), hlm. 64.

¹⁴Dewi Priyatno, *Op Cit*, hlm. 78.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05 artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5% dengan derajat kebebasan atau $df = n - k$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen). Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:¹⁵

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Adapun kriteria pengujian ini sebagai berikut:¹⁶

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁵Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Center For Academic Publishing, 2013), 121.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 121.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Siabu adalah salah satu dari 23 Kecamatan yang berada di Kabupaten Mandailing Natal. Setelah pecahnya Kabupaten Mandailing Natal dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada 23 November 1998, Kecamatan Siabu sampai tahun 2009 telah mekar menjadi tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Siabu, Kecamatan Bukit Malintang dan Kecamatan Naga Juang.¹

Gambar. 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Siabu



Sumber. [www//Mandailing Natal Kec. Siabu. bps.go.id](http://www/Mandailing Natal Kec. Siabu. bps.go.id)

Wilayah administrasi Kecamatan Siabu memiliki 28 Desa. Luas wilayah Kecamatan Siabu 34,536.48 Ha atau dengan kata lain 5,21 persen dari luas Kabupaten Mandailing Natal. Daerah Kecamatan Siabu merupakan dataran landai dengan kemiringan $2^0 - 15^0$ dengan ketinggian Kecamatan berkisar antara 250-600 M dari permukaan laut.

¹ BPS, *Op, Cit*, hlm. 1.

Desa Huta Puli merupakan satu dari 28 Desa yang ada di Kecamatan Siabu. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Huta Raja, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Simagambat, sebelah barat berbatasan Desa Kecamatan Tantom dan sebelah Timur berbatasan Padang Lawas.²

Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Huta Puli



Sumber. [www//Mandailing Natal Desa Huta Puli. bps.go.id](http://www/MandailingNatalDesaHutaPuli.bps.go.id)

Desa Huta Puli memiliki luas wilayah sekitar 2156 Ha yang terdiri dari 539 Ha pemukiman penduduk, 970,2 Ha merupakan perkebunan karet dan 646,8 Ha merupakan persawahan. Jumlah penduduk Desa Huta Puli sebanyak 3308 jiwa dengan kepala keluarga 773 yang terdiri dari laki-laki 1543 dan perempuan 1765. Desa Huta Puli merupakan dataran landai dengan kemiringan $1^0 - 3^0$ dengan ketinggian berkisar antara 250-600 M dari permukaan laut.³

² *Ibid*, hlm. 2.

³ *Ibid*, hlm. 3.

B. Gambaran Umum Sejarah Karet Dunia

1. Sejarah Karet Dunia

Sejak pertama kali ditemukan sebagai tanaman yang tumbuh secara liar sampai dijadikan tanaman perkebunan secara besar-besaran, karet memiliki sejarah yang panjang. Pada tahun 1493 Michele de Cuneo melakukan pelayaran ekspedisi ke Benua Amerika yang dahulu dikenal sebagai Benua baru, dalam perjalanan ini ditemukan sejenis pohon yang mengandung getah pohon ini hidup dan liar di hutan-hutan pedalaman Amerika yang lebat. Orang-orang Amerika asli mengambil getah dari tanaman tersebut dengan cara menebang batang karet dan kemudian menjadikan karet tersebut bola yang dapat di pantul-pantulkan.⁴

Pada tahun 1737 Charles Martie Dela Condomine, Pearre Bougouar dan Louis Goden tim penulis dari perancis melakukan penelitian dalam pengambilan getahnya karet tanpa harus menebang pohonnya cara baru yang dilakukan adalah dengan melukai kulit batang tanaman. Setelah tahun 1839 dicapailah babak baru yang membuat karet menjadi primadona daerah-daerah perkebunan di beberapa negara tropis salah satunya Indonesia. Karet mulai dan diolah orang-orang untuk dijadikan sebagai ban. Industri mobil di Eropa pada zaman itu mengalami kemajuan pesat.⁵

2. Sejarah Karet Indonesia

Sejarah karet di Indonesia pernah mencapai puncaknya pada periode sebelum Perang Dunia II hingga tahun 1956. Pada masa itu Indonesia menjadi negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Komoditi ini pernah begitu diandalkan sebagai penopang perekonomian

⁴ J. Sugito, *Op, Cit*, hlm. 3-4.

⁵ *Ibid*, hlm. 5.

negara. Sejak itu tahun 1957 kedudukan Indonesia sebagai produsen karet nomor satu digeser oleh Malaysia.⁶

Walaupun demikian, bagi perekonomian Indonesia, karet tetap memberi sumbangan yang besar dan masukan yang tak sedikit. Tanaman karet sendiri dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Awalnya karet ditanam di kebun Raya Bogor sebagai tanaman baru untuk di koleksi selanjutnya karet dikembangkan menjadi tanaman perkebunan dan tersebar di beberapa daerah-daerah termasuk daerah Sumatera Utara.⁷

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Gambaran Umum Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mungumpulkan data primer agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal melalui penyebaran kuesioner kepada 67 responden yang menjadi sampel penelitian. Adapun proses penelitian ini dan penyebaran angket yang dilakukan peneliti yang dari tanggal 18 maret 2017 sampai 30 maret 2017.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik

⁶ *Ibid*, hlm. 6.

⁷ *Ibid*, hlm. 7.

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berdasarkan karakteristik gambaran responden seperti: jenis kelamin dan tingkat pendidikan terakhir dapat digambarkan sesuai penjelasan di bawah ini.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan suatu dari identitas dari seorang responden (laki-laki atau perempuan) dalam penelitian ini. Bermanfaat dan membantu peneliti dalam mendeskripsikan jenis kelamin responden penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

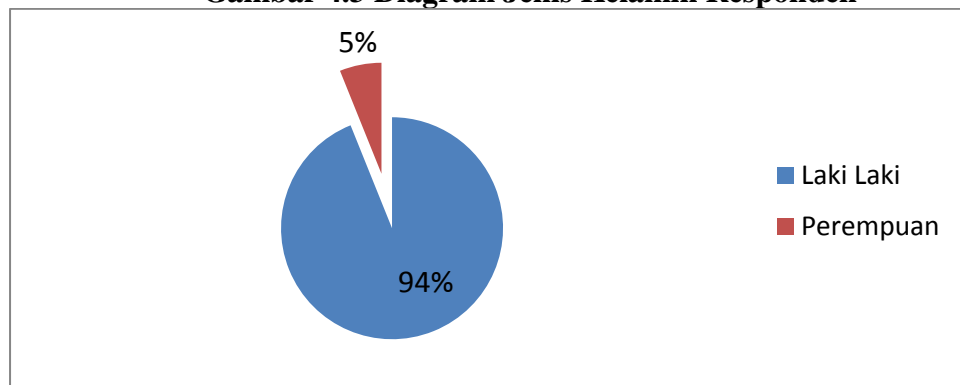
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	63	94,02
Perempuan	4	5,97
Jumlah	67	100

Sumber: Data penelitian di olah, 2017

Tabel 4.1 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin. Presentase responden berjenis laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan (94,02% > 5,97%). Selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.3 Diagram Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

b. Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan terakhir responden mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1) dideskripsikan dalam tabel.

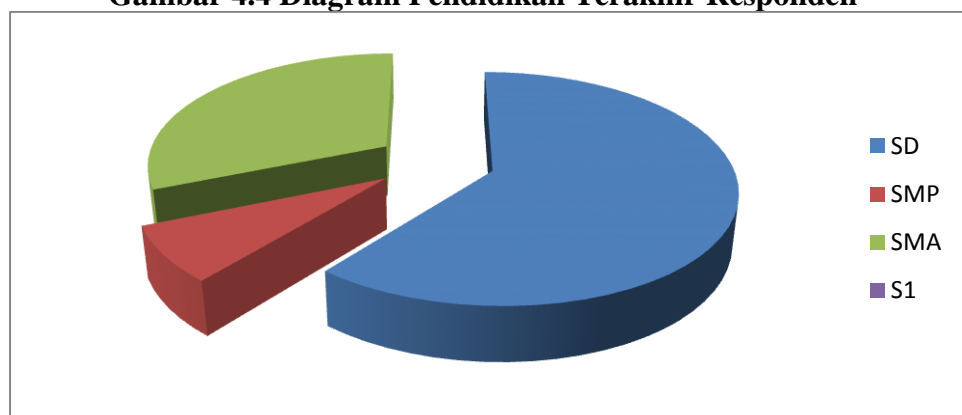
Tabel 4.2 Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD	39	58,20
SMP	5	7,46
SMA	20	29,85
S-1	3	4,47
Jumlah	67	100

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel diatas bahwa pendidikan terakhir SD lebih banyak sebesar 58,20 persen sedangkan pendidikan SMA, SMP, S1 lebih sedikit. Berdasarkan tabel jumlah responden menurut pendidikan terakhir diatas dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.4 Diagram Pendidikan Terakhir Responden



Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

2. Analisis Uji Validitas Dan Realibitas

- a. Uji validitas digunakan untuk mencari tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Untuk menguji apakah korelasi tersebut valid atau tidak, maka hasil uji r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} taraf signifikan minimal 5%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dapat dikatakan signifikan atau valid. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti korelasinya tidak valid. r_{tabel} diperoleh dari tabel (*pearson product moment*). Dengan signifikan 5% dengan uji 2 sisi dengan jumlah data $(n) = 67$, maka diperoleh r tabel.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Harga

Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	,491	0,2423	Valid
2	,563		Valid
3	,332		Valid
4	,527		Valid
5	,567		Valid
6	,432		Valid
7	,613		Valid
8	,664		Valid
9	,545		Valid

Sumber : Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa harga menunjukkan item pertanyaan semua valid, dengan jumlah sampel 64 adalah 0,2423. Sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada kolom (*Total Pearson Correlation*). Dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti semua item pertanyaan dikatakan signifikan atau valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Biaya Produksi

Intem	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	,569	0,2423	Valid
2	,613		Valid
3	,339		Valid
4	,547		Valid
5	,555		Valid
6	,397		Valid
7	,558		Valid
8	,630		Valid
9	,617		Valid

Sumber : Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya produksi menunjukkan item pertanyaan semua valid, dengan jumlah sampel 64 adalah 0,2423. Sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada kolom (*Total Pearson Correlation*). Dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti semua item pertanyaan dikatakan signifikan atau valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Pendapatan

Intem	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	,585	0,2423	Valid
2	,576		Valid
3	,226		Valid
4	,510		Valid
5	,431		Valid
6	,326		Valid
7	,551		Valid
8	,511		Valid
9	,615		Valid

Sumber : Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan karet menunjukkan item pertanyaan semua valid, dengan jumlah sampel 64 adalah 0,2423. Sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada kolom (*Total*

Pearson Correlation). Dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti semua item pertanyaan dikatakan signifikan atau valid.

- b. Uji realibilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas alat ukur. Butir-butir instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel (*product moment*). Uji realibilitas dilakukan jika koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode Alpha adalah reliabel. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk variabel realibilitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Realibilitas Harga
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	9

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel harga adalah $0,823 > 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang telah dianalisis adalah valid atau reliabel yang telah diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Uji Realibilitas Biaya Produksi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	9

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel biaya produksi adalah $0,829 > 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang telah dianalisis adalah valid atau reliabel yang telah diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Uji Realibitas Pendapatan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,788	9

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pendapatan adalah $0,788 > 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang telah dianalisis adalah valid atau reliabel yang telah diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yaitu untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 seperti tabel pada berikut ini.

Tabel 4.9 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstdardized Resedual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117,30
	Std. Deviation	5,398
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,062
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 berarti data

pendapatan berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data harga, biaya produksi, dan pendapatan berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dan taraf signifikan. Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel.4.10 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan	Between Groups	(Combined)	4668143,900	7	666877,700	50330,392	,000
* Harga		Linearity	4668029,792	1	4668029,792	352304,135	,000
Biaya produksi		Deviation from Linearity	114,108	6	19,018	1,435	,466
Within Groups			26,500	2	13,250		
Total			4668170,400	9			

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa signifikan pada *Linearity* adalah 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel harga, biaya produksi dan pendapatan terdapat hubungan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai tolerance dan *variance*

inflation vactor (VIF). Model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	42,896	6,458		6,643	,000		
Harga	,044	,120	,045	,363	,718	,996	1,004
Biaya produksi	-,147	,120	-,153	-1,229	,224	,996	1,004

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *varience inflation factor* (VIF) dari harga dan biaya produksi adalah sebesar 1,004 artinya nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai tolerance harga dan biaya produksi sebesar 0,996 artinya nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel harga dan biaya produksi tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas varians residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas

Correlations

			Harga	Produksi	Unstand ardzied Residual
Spearman's rho	Harga	Correlation Coefficient	1,000	,039	-,050
		Sig. (2-tailed)	.	,757	,690
		N	67	67	67
	Biaya Produksi	Correlation Coefficient	,039	1,000	-,009
		Sig. (2-tailed)	,757	.	,942
		N	67	67	67
	Unstand ardzied Residual	Correlation Coefficient	-,050	-,009	1,000
		Sig. (2-tailed)	,690	,942	.
		N	67	67	67

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan harga adalah 0,690 dan biaya produksi sebesar 0,942. Nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terkena heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Autokolerasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,157 ^a	,025	-,006	3,098	1,639

a. Predictors: (Constant), produksi, harga

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil analisis regresi sebesar 1,639. Nilai DU dan DL dapat diperoleh

dari tabel statistic Durbin Watson. Dengan $n = 67$, dan $k = 2$, di dapat nilai $DL = 1,536$ dan $DU = 1,662$. Dari hasil di atas diketahui nilai Durbin Watson sebesar $1,639$. Hal ini menunjukkan bahwa angka $DW =$ berada pada posisi $DL < DW < DU$ atau $(1,503 < 1,639 < 1,662)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga dan biaya produksi tidak terdapat autokolerasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,499	8,208		2,010	,049
	Harga	,397	,135	,370	2,931	,005
	Biaya produksi	,121	,224	,068	,539	,592

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada kolom *Unstandardized coefficients* pada kolom B, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 HK + \beta_2 BP + e$$

$$Y = 16,499 + 0,397HK + 0,121 BP + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 16,499 artinya jika harga dan biaya produksi nilainya adalah 0, maka pendapatan petani karet sebesar 16,499 persen.
- b. Koefisien regresi variabel harga sebesar 0,397 artinya apabila variabel harga meningkat 1 persen dan variabel lain dianggap tetap, maka tingkat pendapatan petani karet meningkat sebesar 0,397 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga dengan pendapatan petani karet. Semakin tinggi harga maka semakin tinggi pendapatan petani karet.
- c. Koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar 0,121 artinya apabila biaya produksi ditambah meningkat 1 persen dan variabel lain dianggap tetap, maka tingkat pendapatan petani karet sebesar 0,121 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya produksi dengan pendapatan petani karet. Semakin tinggi biaya produksi maka semakin tinggi pendapatan petani karet.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hasil dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.883	.843	3,274

a. Predictors: (Constant), Produksi, Harga

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R Square sebesar 0,883. Artinya bahwa harga dan biaya produksi mampu menjelaskan pendapatan petani karet sebesar 88,3 persen, dan sisanya 11,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan petani karet.

4. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (harga dan biaya produksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan). Adapun hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.16 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,499	8,208		2,010	,049
	Harga	,397	,135	,370	2,931	,005
	Biaya produksi	,121	,224	,068	1,839	,592

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel harga sebesar 2,931 sedangkan t_{tabel} diperoleh 1,668 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,931 > 1,668$) dan signifikan ($0,005 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Sedangkan t_{hitung} untuk variabel biaya produksi sebesar 1,839 dan untuk t_{tabel} adalah 1,668. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,839 > 1,668$) dan signifikan ($0,592 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet.

5. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Penentuan tabel distribusi F dicari menggunakan tingkat signifikansi 5 persen, dan $(df) = n-k-1$ atau $67-2-1 = 64$, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,14 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17 Uji Regresi Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	483,675	2	241,838	22,558	,002 ^b
	Residual	64,325	6	10,721		
	Total	548,000	8			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Produksi, Harga

Sumber: Data penelitian diolah, 2017.

Dari tabel diatas menunjukkan dengan nilai $0,002 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,558 > 3,14$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara harga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Judul penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penelitian yang dilakukan di masyarakat Desa Huta Puli yang memiliki kebun karet rata-rata orang-orangnya yang turun-temurun dari keluarga yang satu kekeluarga yang lainnya, dan dilihat dari tingkat pendidikan petani karetnya kebanyakan hanya lulusan SD. Sehingga mengakibatkan pendapatan petani karet berkurang, dan dilihat juga dalam peratan, pemupukan serta pengelolaan kebun karet kurang diperhatikan, sehingga mengakibatkan tanaman karet rusak, air getahnya sedikit dan pohon karet mudah rapuh akibatnya pendapatan masyarakat menurun.

Dari hasil penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan diatas, yang di analisis melalui SPSS 23.00 menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan menyatakan bahwa data tersebut nilai signifikan (*asympt. Sig (2-tailed)*) 0,200 karena nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa harga, biaya produksi dan pendapatan berdistribusi normal.

Perhitungan koefisien determinasi nilai (R^2) sebesar 0,883 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara pendapatan petani karet terhadap harga dan biaya produksi. Jika interpretasikan nilai (R^2) 88,3 persen, dan sisanya 11,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan petani

karet. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara pendapatan petani karet terhadap harga dan biaya produksi.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil analisis regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji t sebesar 2,931. Hal ini berarti bahwa harga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani karet. Dimana ketika harga mengalami peningkatan 1 persen, maka tingkat pendapatan petani karet mengalami peningkatan 2,931 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, maka t_{hitung} sebesar 2,931. Hal ini berarti harga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet, yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,931 > 1,668$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yetri Septiara yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan IV Kabupaten Sijunjung hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani karet.

Harga sangat mempengaruhi pendapatan petani karet. Menurut teori harga dalam buku Sadono Sukirno, harga adalah suatu jumlah yang dibayarkan sesuai dengan pengganti kepuasan yang sedang akan dinikmati dari suatu barang atau jasa yang diperjual belikan. Ketika harga karet

tinggi maka pendapatan petani karet juga meningkat karna jumlah output yang dihasilkan meningkat. Tetapi jika harga karet mengalami penurunan maka pendapatan petani karet pun ikut mengalami penurunan.

Harga memiliki hubungan positif dan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet, hal ini berarti bahwa apabila harga meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan semakin baik dan sebaliknya apabila harga menurun maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan memburuk.

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji t sebesar 1,839. Hal ini berarti bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani karet. dimana ketika biaya produksi mengalami peningkatan 1 persen, maka tingkat pendapatan petani karet mengalami peningkatan 1,839 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, maka t_{hitung} sebesar 1,839. Hal ini berarti biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet, yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,839 > 1,668$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marselinur dkk, yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Sikolaq Darat Kabupaten Kutai Barat hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani karet.

Biaya produksi sangat mempengaruhi pendapatan petani karet. Menurut teori biaya produksi dalam buku Mulyani mendefinisikan biaya produksi adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap di jual. Ketika biaya produksi tinggi maka pendapatan petani karet juga meningkat karna jumlah output yang dihasilkan meningkat. Tetapi jika biaya produksi mengalami penurunan maka pendapatan petani karet pun ikut mengalami penurunan.

3. Pengaruh Harga dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet

Hasil uji F harga dan biaya produksi terhadap pendapatan diketahui sebesar 22,558. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara harga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet. Harga dan biaya produksi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet, hal ini berarti bahwa apabila harga dan biaya produksi mengalami peningkatan maka pendapatan petani karet juga akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya apabila harga dan biaya produksi secara bersama-sama mengalami penurunan maka pendapatan petani karet menurun pula.

Harga, biaya produksi dan pendapatan memiliki hubungan yang erat, dimana dalam melakukan kegiatan usaha manusia harus mencari keuntungan. Tetapi dalam memperolehnya arus sesuai dengan syariat Islam sebagaimana firman Allah dalam Surah QS. AL-Abiya 80:

وَعَلَّمَنَّهُ صِنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ
أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).⁸

Dari ayat diatas menjelaskan seorang muslim ketika ia menghasilkan pendapatan atau berproduksi harus sesuai dengan syariat Islam dan tidak boleh mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya. Sesungguhnya Allah mengajarkan kepada Daud membuat baju besi yang berguna untuk memelihara seseorang dalam peperangan dan hendaknya manusia bersyukur atas kenikmatan Allah SWT.

⁸ Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, hlm. 328.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian hal ini yang dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian yang terbatas.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Dalam menyebarkan angket penulis tidak mengetahui kejujuran responden-responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.

Walaupun demikian, penulis tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak sehingga skripsi dapat diselesaikan. Penelitian berharap untuk penelitian selanjutnya untuk dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa harga memiliki nilai taraf signifikan ($0,005 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,931 > 1,668$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga karet terhadap pendapatan petani karet.
2. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki nilai taraf signifikansi ($0,592 > 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,839 > 1,668$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan petani karet.
3. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa harga karet dan biaya produksi memiliki taraf nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($22,558 > 3,14$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Petani karet Desa Huta Puli sebaiknya lebih memperhatikan perawatan kebun dan penggunaan pupuk untuk meningkatkan kuantitas produksi karet. Sehingga tingkat pendapatan petani karet meningkat dan kesejahteraan masyarakatnya lebih baik.
2. Pemerintahan sebaiknya meningkatkan intensitas sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pengelola kebun karet, baik sebelum panen, perawatan dan pasca panen.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau bahan refsensi yang baik yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Warman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2011.
- Ance. G. Kartasapoetra, *Teknologi Benih Pengelolaan Benih dan Tuntunan Praktikum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Agus Irianto, *Statistik*, Jakarta: Pranade Media Group, 2004.
- Ali Satamin, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Solo: Perjuangan, 2003.
- Asasuri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada 2017.
- Bomer Pasaribu, *Pembangunan Pertanian Dalam Mengwujudkan Ketahanan Pangan Nasional*, Jakarta: Center For labor & developmen studien, 2009.
- BM. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Utama, 2000.
- BPS, *Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, Tahun. 2015.
- C. Rollin Niswonger dkk. *Prinsip-Prinsip Akutansi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Charistopher Pass & Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantatif*, Jakarta: Kecana,2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009.
- Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Cender For Academic Pulishing, 2013.
- Dewi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediacom, 2008.
- , *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis*, Jakarta: Andi, 2014.
- Didit Heru Setiawan & Agus Andoko, *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*, Jakarta: Agro Media Pustaka, 2005.
- Eldon S. Hendriksen *Teori Akutansi*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*, Semarang: Universitas Dipinegoro, 2013.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Juliansah Noor, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kartasapoetra, *Menajemen Pertanian Agrobisnis*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 2004.
- Murniati Buni Utani dkk. *Dasar-Dasar Akutansi*, Surakarta: PT. Tiga Serangkai, 1994
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2010.
- Maman Abdulrahman Dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Peraktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Manna, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Prima Yasa, 1997.
- Marselinur dkk, *Jurnal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet*, di Unduh Pada Tanggal 28 Desember 2016.
- M. Faud Christineh. Nurlela Sugiantor Paulus, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Mul Mulyani Sutejo, *Pupuk dan Cara Pemupukan*, (Jakarta: PT. Renika cipta, 2002.
- Mudrajad Koncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mulyani, *Akutansi Biaya*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen, 2015.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2008.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grofindo, 2014.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Setiawan dan Dewi Endah Kasrini, *Ekonomimetrika*, Yokyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

- Sugiono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Altabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Suherman Rosyini, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta:Rajawali, 2011.
- Surdjiman, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010.
- Sofyan syafri Harahap, *Teori Akutansi*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2001.
- Sugito, *Karet Strategi Pemasaran Tahun 2002 Budidaya dan Pengelolaan*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1996.
- Triyani Metrion, *Jurnal Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Karet*, di Unduh Pada Tanggal 05 Maret 2016.
- T. Ibrahim & Darsono, *Penerapan Fikih*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : Abu Bokar
Nim : 13 230 0001
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Puli, 02 Mei 1994
Alamat : Huta Puli, Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No. Telp : 081370269510
- II.** Nama Orang Tua
- Nama Ayah : Ali Mahat
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Roina
Pekerjaan : Petani
Alamat : Huta Puli, Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2000-2006 : SD N. 142547 Desa Huta Puli
2. Tahun 2006-2009 : SMP N. 05 Siabu
3. Tahun 2009-2013 : SMK N. 01 Siabu
4. Tahun 2013-2017 : IAIN Padangsidempuan

SURAT VALIDITAS

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket pendapatan petani karet untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATANPETANI KARET DI DESA HUTAPULI
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Yang disusun oleh:

NAMA : ABU BOKAR
NIM : 13 230 0001
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI SYARIAH. IE.1

Adapun masukan yang berikan adalah sebagai berikut:

1. Indikator variabel harus termuat dikajian teori
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penelaian yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket pendapatan petani karet yang baik.

Padangsidempuan, Maret 2017

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd

Lampiran 1

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Kepada Yth: Bapak/Ibu

Di tempat

1. Dengan kerendahan hati dan harapan, penulis mohon persediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan ini dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Kuesioner ini dibuat untuk memperoleh data yang kami butuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang merupakan syarat untuk menyelesaikan program studi pada program Sarjana Ekonomi Islam dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam. Denga judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara”**
3. Untuk mencapai maksud tersebut kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan memilih jawaban yang telah disediakan.
4. Atas ketersediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk membantu kami mengisi kuesioner ini kami mengucapkan Terima Kasih.

Peneliti

ABU BOKAR
Nim. 13 230 0001

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA
 d. S1
5. Status : a. Kepala Keluarga b. Ibu rumah Tangga
 c. Anak

B. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda Checklist (\checkmark) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan keterangan
SS = Sangat setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak setuju
STS = Sangat tidak setuju

C. Daftar Pertanyaan:

1. Harga karet

Pertanyaan yang berkaitan dengan indikator harga karet						
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Harga karet pada saat tahun ini terjangkau.					
2.	Harga Karet sesuai dengan ukurannya.					
3.	Harga karet sesuai dengan kualitas barangnya.					
4.	Dalam mendapatkan kualitas karet yang baik membutuhkan bibit yang unggul.					
5.	Harga karet lebih murah dibandingkan kopi coklat.					
6.	Harga karet yang lebih kering lebih					

	mahal harganya dari pada yang basah.					
7.	Harga karet murah tidak sesuai dengan manfaat yang di peroleh.					
8.	Pemanfaatan karet sangat banyak kegunaannya.					
9.	Dalam pemanfaatan karet bisa digunakan untuk membuat roda sepeda.					

2. Biaya Produksi

Pertanyaan yang berkaitan dengan indikator biaya produksi						
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Biaya harga untuk pemupukan karet mahal.					
2.	Untuk mengasihkan getah yang banyak membutuhkan pupuk berkualitas.					
3.	Dalam pemupukan karet masih menggunakan cara manual.					
4.	Dalam penanaman karet masih menggunakan cangkul.					
5.	Membersihkan rumput dalam kebun masih menggunakan parang.					
6.	Benih yang kurang baik masih dipakai karna masalah biaya.					
7.	Benih kulasi lebih banyak getahnya dari pada benih yang masih jarang dipakai.					
8.	Untuk menghasilkan karet yang baik membutuhkan modal banyak.					
9.	Modal menjadi penentu dalam mendapatkan getah yang banyak.					

3. Pendapatan

Pertanyaan yang berkaitan dengan indikator pendapatan						
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Harga jual karet sangat murah.					
2.	Saya merasa harga jual karet murah karna adanya spekulasi pasar dalam menentukan harga jual karet.					
3.	Untuk biaya angkut karet mahal.					
4.	Saya tidak mengeluarkan biaya angkut.					

5.	Biaya angkutan merupakan sesuatu yang tidak bisa saya terhidarkan.					
6.	Dalam pengangkutan karet masih menggunakan sepeda angin.					
7.	Kualitas getah karet sesuai dengan harga karetnya.					
8.	Saya merasa kualitas karet saya masih kurang baik.					
9.	Dalam mendapatkan kualitas yang baik membutuhkan bibit yang unggul.					

Lampiran 2

Hasil Tanggapan Uji Validasi Angket Harga Karet

NO	NAMA	Butir Soal									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Sudin Hasibuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	Kumpul	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
3	Abdullah	5	5	4	4	4	4	5	5	5	41
4	Tolang Hasibuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	Zulkifli Siregar	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
6	Mompak Tua	5	4	4	5	5	4	4	4	4	39
7	Hasan Siregar	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
8	Sahran	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
9	Sobirin	4	5	5	5	4	3	4	4	3	37
10	Kasmin	4	3	5	3	3	3	4	4	5	34
11	Riswan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	Melati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	Daswir	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
14	Isak	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	Poso	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
16	Marusar	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
17	Ali Daud	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	Abdul Kholik	4	3	4	3	3	5	4	4	3	33
19	Ali Affan	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
20	Sahrim	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
21	Hanafi	5	4	4	5	4	4	4	5	5	40
22	Saprin	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
23	Sultan	4	4	5	4	5	4	5	4	4	39
24	Dayan	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
25	Tajuddin	5	5	5	4	4	5	4	4	4	40
26	Liong	5	5	5	5	4	4	4	5	5	42
27	Kuti	4	5	4	4	4	4	5	4	5	39
28	Supri Lubis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	Saidin	4	4	5	4	4	4	5	5	4	39
30	Kimom Siregar	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38
31	Qoppal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
32	Manaon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
33	Salman Alfaris	4	4	5	5	4	4	5	5	4	40

34	Aburairoh	4	5	4	5	4	4	5	5	4	40
35	Mhd Derisan	5	5	4	5	4	4	5	4	4	40
36	Togu	4	5	5	5	4	4	5	5	4	41
37	Unan	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
38	Buyung Kete	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	Ali Amri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
40	Khoiruddin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	Kassa Siregar	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
42	Asdi	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42
43	Sahwan	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
44	Bakin Lubis	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
45	Pahmi	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
46	Amir Baaman	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
47	Rusman Lubis	5	4	5	5	5	4	4	4	4	40
48	Umar Baki	4	4	4	4	5	5	5	4	5	40
49	Mahlil	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
50	Asman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
51	Oslan	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
52	Rasman	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
53	Ahmad Muda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
54	Baital	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55	Ahmad Raja	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
56	Usman Batubara	4	4	5	4	4	4	5	5	5	40
57	Jurmiah (Pr)	5	5	3	4	5	4	5	5	4	40
58	Dahlia Samawati	5	4	4	5	3	5	4	4	4	38
59	Wansah Nuddin	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
60	Erita	5	5	4	4	5	5	4	5	4	41
61	Sukro (Pr)	5	4	5	5	4	3	4	5	4	39
62	Saud	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
63	Musahap	5	5	4	5	5	5	4	4	4	41
64	Imron	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
65	Sarmadan	5	5	4	5	4	5	4	4	4	40
66	Muhamad Yusup	5	4	5	5	3	4	5	5	4	40
67	Salman	5	4	5	5	3	4	5	5	4	40

Lampiran 3

Hasil Tanggapan Uji Validasi Angket Biaya Produksi

NO	NAMA	Butir Soal									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Sudin Hasibuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	Kumpul	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
3	Abdullah	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
4	Tolang Hasibuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	Zulkifli Siregar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6	Mompak Tua	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
7	Hasan Siregar	4	4	5	4	4	4	5	5	4	39
8	Sahran	5	5	3	4	5	4	5	5	5	41
9	Sobirin	5	4	4	5	3	5	4	4	4	38
10	Kasmin	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
11	Riswan	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42
12	Melati	5	4	5	5	4	3	4	5	5	40
13	Daswir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	Isak	5	5	4	5	5	5	4	4	4	41
15	Poso	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
16	Marusar	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41
17	Ali Daud	5	4	5	5	3	4	5	5	5	41
18	Abdul Kholik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
19	Ali Affan	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
20	Sahrim	5	5	4	4	4	4	5	5	5	41
21	Hanafi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	Saprin	5	5	5	4	4	4	4	4	5	40
23	Sultan	5	4	4	5	5	4	4	4	5	40
24	Dayan	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
25	Tajuddin	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
26	Liong	4	5	5	5	4	3	4	4	4	38
27	Kuti	4	3	5	3	3	3	4	4	4	33
28	Supri Lubis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	Saidin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30	Kimom Siregar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
31	Qoppal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	Manaon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
33	Salman Alfaris	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43

34	Aburairoh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	Mhd Derisan	4	3	4	3	3	5	4	4	4	34
36	Togu	5	4	4	5	4	4	4	4	5	39
37	Unan	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
38	Buyung Kete	5	4	4	5	4	4	4	5	5	40
39	Ali Amri	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
40	Khoiruddin	4	4	5	4	5	4	5	4	4	39
41	Kassa Siregar	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
42	Asdi	5	5	5	4	4	5	4	4	4	40
43	Sahwan	5	5	5	5	4	4	4	5	5	42
44	Bakin Lubis	4	5	4	4	4	4	5	4	5	39
45	Pahmi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	Amir Baaman	4	4	5	4	4	4	5	5	4	39
47	Rusman Lubis	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38
48	Umar Baki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
49	Mahlil	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
50	Asman	4	4	5	5	4	4	5	5	4	40
51	Oslan	4	5	4	5	4	4	5	5	4	40
52	Rasman	5	5	4	5	4	4	5	4	4	40
53	Ahmad Muda	4	5	5	5	4	4	5	5	4	41
54	Baital	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
55	Ahmad Raja	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
56	Usman Batubara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
57	Jurmiah (Pr)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	Dahlia Samawati	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
59	Wansah Nuddin	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42
60	Erita	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
61	Sukro (Pr)	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
62	Saud	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
63	Musahap	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
64	Imron	5	4	5	5	5	4	4	4	4	40
65	Sarmadan	4	4	4	4	5	5	5	4	5	40
66	Muhamad yusup	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
67	Salman	5	4	5	5	3	4	5	5	4	40

Lampiran 4

Hasil Tanggapan Uji Validasi Angket Pendapatan

NO	NAMA	Butir Soal									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Sudin Hasibuan	4	4	5	5	4	4	5	5	4	40
2	Kumpul	4	5	4	5	3	4	5	5	4	39
3	Abdullah	5	5	4	5	4	4	5	4	4	40
4	Tolang Hasibuan	4	5	5	5	4	4	5	5	4	41
5	Zulkifli Siregar	4	4	4	4	3	5	5	5	5	39
6	Mompak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	Hasan Siregar	4	4	3	4	3	4	3	5	3	33
8	Sahran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Sobirin	5	5	5	4	4	3	4	4	4	38
10	Kasmin	5	5	4	4	3	5	5	5	5	41
11	Riswan	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
12	Melati	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
13	Daswir	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
14	Isak	4	4	4	5	3	5	5	5	4	39
15	Poso	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
16	Marusar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	Ali Daud	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
18	Abdul Kholik	4	4	5	4	4	4	5	5	4	39
19	Ali Affan	5	5	3	4	5	4	5	5	5	41
20	Sahrim	5	4	4	5	3	5	4	4	4	38
21	Hanafi	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
22	Saprin	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42
23	Sultan	5	4	5	5	4	3	4	5	5	40
24	Dayan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	Tajuddin	5	5	4	5	5	5	4	4	4	41
26	Liong	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
27	Kuti	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41
28	Supri Lubis	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
29	Saidin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30	Kimom Siregar	4	3	4	3	3	5	4	4	4	34
31	Qoppal	5	4	4	5	4	4	4	4	5	39
32	Manaon	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
33	Salman Alfaris	5	4	4	5	4	4	4	5	5	40

34	Aburairoh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	Mhd Derisan	5	5	4	5	5	5	4	4	4	41
36	Togu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
37	Unan	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41
38	Buyung Kete	5	4	5	5	3	4	5	5	5	41
39	Ali Amri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
40	Khoiruddin	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
41	Kassa Siregar	5	5	4	4	4	4	5	5	5	41
42	Asdi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	Sahwan	5	5	5	4	4	4	4	4	5	40
44	Bakin Lubis	5	4	4	5	5	4	4	4	5	40
45	Pahmi	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
46	Amir Baaman	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
47	Rusman Lubis	4	5	5	5	4	3	4	4	4	38
48	Umar Baki	4	3	5	3	3	3	4	4	4	33
49	Mahlil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	Asman	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
51	Oslan	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
52	Rasman	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
53	Ahmad Muda	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	Baital	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
55	Ahmad Raja	4	4	5	4	4	4	5	5	4	39
56	Usman Batubara	5	5	3	4	5	4	5	5	5	41
57	Jurmiah (Pr)	5	4	4	5	3	5	4	4	4	38
58	Dahlia Samawati	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
59	Wansah Nuddin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
60	Erita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
61	Sukro (Pr)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
62	Saud	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
63	Musahap	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42
64	Imron	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
65	Sarmadan	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
66	Muhamad yusup	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
67	Salman	5	4	5	5	3	4	5	5	4	40

Lampiran 5

**DOKUMENTASI PENELITIAN
GAMBAR I**



GAMBAR II



Lampiran 6

**DOKUMENTASI PENELITIAN
GAMBAR III**



GAMBAR IV



Lampiran 7

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 /VARIABLES =item1 item2 item3 item4 item5 item6 item7 item8
 item9 /SCALE(ALL VARIABLES')ALL
 /MODEL=ALPHA
 /STATISTIK=SCALE /SUMMARY
 /K-S(validitas dan realibitas)=harga produksi pendapatan

Realibility

Scale: All Variables

Hasil Validitas Dan Realibitas Harga Karet (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	66	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	34,79	8,447	,491	,809
item_2	34,91	8,145	,563	,800
item_3	34,91	8,915	,332	,826
item_4	34,76	8,125	,527	,805
item_5	34,98	8,046	,567	,800
item_6	34,85	8,377	,432	,817
item_7	34,79	8,108	,613	,795
item_8	34,77	7,963	,664	,789
item_9	34,94	8,242	,545	,802

Lampiran 8

Hasil Validitas Dan Realibitas Biaya Produksi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	34,85	8,284	,569	,807
item_2	34,97	8,061	,613	,802
item_3	34,97	8,953	,339	,832
item_4	34,82	8,120	,547	,810
item_5	35,05	8,136	,555	,809
item_6	34,91	8,545	,397	,828
item_7	34,85	8,315	,558	,808
item_8	34,83	8,110	,630	,800
item_9	34,94	8,242	,617	,802

Hasil Validitas Dan Realibitas Pendapatan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,788	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	34,41	7,569	,585	,754
item_2	34,52	7,484	,576	,754
item_3	34,62	8,547	,226	,799
item_4	34,41	7,569	,510	,763

item_5	34,77	7,594	,431	,776
item_6	34,47	8,007	,326	,790
item_7	34,44	7,573	,551	,758
item_8	34,38	7,747	,511	,763
item_9	34,53	7,514	,615	,750

Lampiran 9

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=harga produksi pendapatan
/MISSING ANALYSIS.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

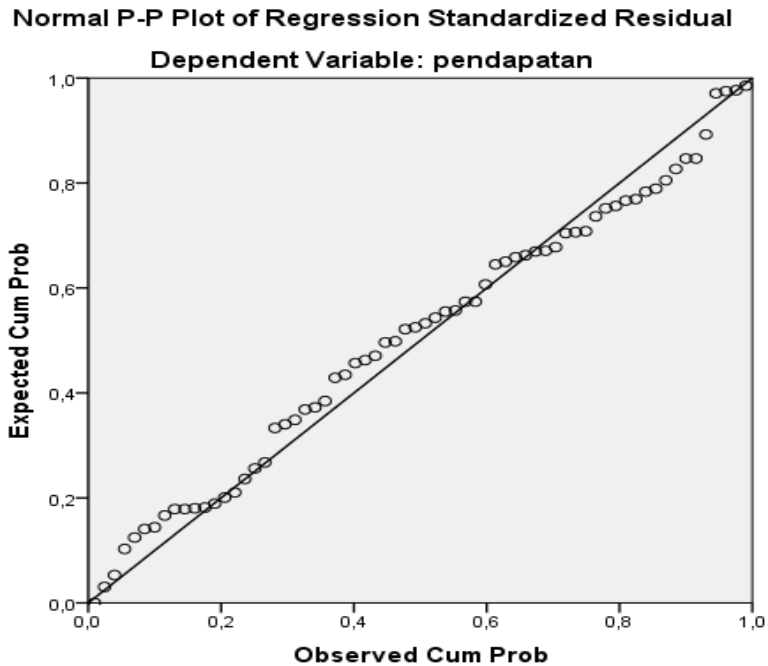
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117,30
	Std. Deviation	5,398
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,062
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 10

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
 NPAR TESTS /K-S(Regression)=harga produksi pendapatan

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	produksi, harga ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pendapatan

b. All requested variables entered.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939 ^a	,883	,843	3,274

a. Predictors: (Constant), Produksi, Harga

b. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-155,916	65,848		-2,368	,056
	Harga	-,391	,878	-,259	-,446	,671
	Produksi	1,921	,939	1,189	2,046	,087

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	483,675	2	241,838	22,558	,002 ^b
	Residual	64,325	6	10,721		
	Total	548,000	8			

a. Dependent Variable: Pendapatan b. Predictors: (Constant), Produksi, Harga